

**PENGUATAN BUDAYA LITERASI MELALUI PELATIHAN DAN
PENDAMPINGAN GURU SMP “A” KUSUMA BANGSA**

Putut Wisnu Kurniawan¹, Galuh Dwi Ajeng², Wayan Satria Jaya³,
Aksendro Maximilian⁴, Anggun Puspita Merianjani⁵
¹²³⁵STKIP PGRI Bandar Lampung, ⁴Universitas Lampung
*pututbukan@gmail.com

Abstrak: Budaya literasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penerapannya di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan, dan belum optimalnya penerapan literasi dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan budaya literasi pada proses pembelajaran di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, diskusi, pendampingan, dan praktik pembelajaran berbasis literasi yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang budaya literasi, strategi pembelajaran berbasis literasi, dan literasi digital. Guru juga lebih siap menerapkan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Kegiatan ini membantu meningkatkan kompetensi literasi guru dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: budaya literasi; guru SMP; literasi digital; pembelajaran berbasis literasi

***Abstract:** Literacy culture plays an important role in improving the quality of learning and students' critical thinking skills. However, its implementation in schools still faces several challenges, such as low reading interest, limited reading materials, and the lack of optimal integration of literacy into the learning process. This community service activity aimed to improve teachers' understanding and competence in implementing a literacy culture in the learning process at SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung. The activities included socialization, training, discussions, mentoring, and literacy-based learning practices conducted online through Zoom Meeting. The results showed an improvement in teachers' understanding of literacy culture, literacy-based learning strategies, and digital literacy. Teachers also demonstrated greater readiness to integrate reading, writing, discussion, and critical thinking activities into the learning process. This activity contributed to improving teachers' literacy competencies and supported more effective learning while promoting the development of students' literacy skills.*

***Keywords:** literacy culture; junior high school teachers; digital literacy; literacy-based learning*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. UNESCO (2025) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan untuk memperkuat budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan membangun ekosistem sekolah yang mendorong peserta didik untuk membiasakan membaca, menulis, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran sehingga literasi tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Implementasi budaya literasi yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sekaligus membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat.

Meskipun berbagai program literasi telah dilaksanakan, implementasi budaya literasi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan bahan bacaan, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran berbasis literasi menjadi beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan program literasi di sekolah. Selain itu, kegiatan literasi pada sebagian sekolah masih berfokus pada pembiasaan membaca tanpa diikuti dengan aktivitas yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, maupun keterampilan menulis peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi masih memerlukan dukungan yang berkelanjutan, terutama melalui peningkatan kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

Guru memiliki posisi strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain berperan sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga menjadi motivator dan teladan dalam membiasakan aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, serta menganalisis informasi secara kritis. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, menyampaikan gagasan, serta menghubungkan pengetahuan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi literasi guru merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan baru dalam penguatan budaya literasi di sekolah. Guru tidak hanya dituntut menguasai literasi dasar, tetapi juga memiliki kemampuan literasi informasi dan literasi digital agar mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut diperlukan untuk membimbing peserta didik dalam memilih informasi yang valid, memanfaatkan media digital secara bijaksana, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis di tengah pesatnya arus informasi. Dengan demikian, penguatan budaya literasi perlu diselaraskan dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa guru telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi di sekolah, namun implementasinya belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebagian guru masih memerlukan penguatan dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis literasi yang mampu mendorong peserta didik untuk membaca secara aktif, menulis, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai pendukung budaya literasi juga masih perlu ditingkatkan agar kegiatan literasi menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Penguatan Budaya Literasi bagi Guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung sebagai salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, pendampingan, dan praktik pembelajaran berbasis literasi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep budaya literasi, strategi implementasi literasi dalam pembelajaran, serta pengembangan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir kritis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan budaya literasi pada proses pembelajaran. Meningkatnya kompetensi guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga budaya literasi dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan, diketahui bahwa guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan budaya literasi ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan umumnya masih berfokus pada pembiasaan membaca dan belum diikuti dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menulis, berdiskusi, serta memanfaatkan literasi digital

secara optimal. Selain itu, guru masih memerlukan penguatan dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis literasi yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut serta hasil koordinasi dengan pihak sekolah, disepakati pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung dengan tema "Penguatan Budaya Literasi bagi Guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung." Kegiatan ini dirancang dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, diskusi, pendampingan, dan praktik pembelajaran berbasis literasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan budaya literasi secara efektif di kelas.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menerapkan budaya literasi pada proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis, serta tumbuhnya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi peserta didik.

METODE

Penguatan Budaya Literasi bagi Guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung dilaksanakan pada bulan April 2026 secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2–5 April 2026 yang dibagi ke dalam beberapa sesi penyampaian materi, diskusi, pendampingan, dan praktik implementasi budaya literasi. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung sebagai sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan sekolah, khususnya guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui penerapan budaya literasi pada proses pembelajaran. Penguatan budaya literasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, serta berpikir kritis ke dalam pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh pihak SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung sebagai mitra pengabdian dengan memfasilitasi koordinasi kegiatan, mengoordinasikan peserta, serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun persiapan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim sebelum pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pustaka mengenai budaya literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), literasi digital, dan strategi pembelajaran berbasis literasi.
2. Melakukan analisis kebutuhan guru terkait implementasi budaya literasi di SMP

"A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung.

3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan budaya literasi ke dalam proses pembelajaran.
4. Menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep budaya literasi, strategi pembelajaran berbasis literasi, penguatan literasi digital, serta implementasi kegiatan membaca dan menulis di kelas.
5. Menyiapkan media presentasi, bahan ajar, lembar kerja peserta, dan instrumen evaluasi kegiatan.
6. Melakukan uji coba materi dan perangkat pelatihan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.
7. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah mitra.
8. Melakukan koordinasi dengan pihak SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung mengenai teknis pelaksanaan kegiatan melalui Zoom Meeting.
9. Melakukan pengecekan kesiapan perangkat pendukung, jaringan internet, dan media pembelajaran yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan.
10. Menyiapkan administrasi kegiatan, daftar hadir peserta, dokumentasi, serta instrumen evaluasi pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2–5 April 2026 melalui Zoom Meeting. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi sebagai berikut.

Sesi 1 : Pembukaan dan Penyampaian Materi

1. Registrasi peserta dan pembukaan kegiatan oleh tim pelaksana bersama pihak SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung.
2. Penyampaian materi pertama mengenai Konsep Dasar Budaya Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Materi ini membahas pentingnya budaya literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru dalam membangun budaya literasi, serta implementasi GLS di lingkungan sekolah.

Sesi 2 : Penguatan Materi

1. Penyampaian materi kedua mengenai Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi. Materi meliputi pengintegrasian kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
2. Penyampaian materi ketiga mengenai Literasi Digital dalam Pembelajaran. Materi membahas pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar, pemilihan informasi yang valid, serta penggunaan teknologi untuk mendukung budaya literasi di sekolah.

Sesi 3 : Diskusi dan Pendampingan

1. Diskusi dan tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan budaya literasi selama proses pembelajaran.

2. Pendampingan kepada peserta dalam menyusun rancangan pembelajaran berbasis literasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sesi 4 : Praktik dan Evaluasi

1. Praktik penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis literasi yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, diskusi, dan refleksi.
2. Presentasi hasil praktik oleh peserta dan pemberian umpan balik dari tim pengabdian.
3. Evaluasi kegiatan melalui refleksi bersama, penyampaian kesan dan saran peserta, serta pengisian instrumen evaluasi.

Penutupan kegiatan dan penyampaian harapan agar budaya literasi dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, diskusi, pendampingan, dan praktik dengan fokus pada penguatan budaya literasi bagi guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya literasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran serta memperkuat kompetensi guru dalam mengimplementasikan budaya literasi di kelas.

Pada tahap sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep budaya literasi, tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi di sekolah, namun implementasinya masih didominasi oleh kegiatan pembiasaan membaca dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam aktivitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Tahap pelatihan difokuskan pada penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi. Tim pengabdian memberikan contoh penerapan aktivitas literasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, seperti kegiatan membaca kritis, menulis reflektif, diskusi kelompok, presentasi, serta analisis informasi dari berbagai sumber belajar. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan yang bertujuan membantu guru menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini peserta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi selama implementasi budaya literasi, antara lain rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan bahan bacaan, dan kurangnya variasi aktivitas literasi di kelas. Melalui proses pendampingan, guru bersama tim pengabdian mengidentifikasi berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.

Tahap praktik memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun rancangan pembelajaran berbasis literasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Aktivitas yang dirancang meliputi kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran. Kegiatan praktik ini menjadi sarana bagi peserta untuk mengaplikasikan materi yang telah diperoleh selama pelatihan sehingga rancangan pembelajaran yang disusun lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan budaya literasi.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan memberikan ruang bagi guru untuk memperdalam pemahaman mengenai implementasi budaya literasi dalam proses pembelajaran. Diskusi yang berlangsung secara aktif menunjukkan bahwa peserta memiliki kepedulian terhadap pengembangan budaya literasi di sekolah dan berupaya mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu bentuk penguatan kompetensi guru dalam mendukung implementasi budaya literasi secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah yang menempatkan guru sebagai penggerak utama dalam membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga budaya literasi dapat berkembang secara berkelanjutan di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta dalam diskusi, serta refleksi pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam sesi sosialisasi, pelatihan, diskusi, pendampingan, maupun praktik penyusunan pembelajaran berbasis literasi. Keaktifan peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

Melalui refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan, peserta menyampaikan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan tambahan wawasan mengenai strategi mengintegrasikan budaya literasi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan praktik membantu guru memahami cara menyusun aktivitas pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan penguatan terhadap pemahaman guru mengenai implementasi budaya literasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Penguatan Budaya Literasi melalui Pelatihan dan Pendampingan Guru di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, diskusi, pendampingan, dan praktik, kegiatan ini memberikan penguatan kepada guru mengenai konsep budaya literasi serta strategi penerapannya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi guru untuk mendiskusikan berbagai kendala serta alternatif solusi dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung implementasi budaya literasi secara berkelanjutan di SMP "A" Kusuma Bangsa Bandar Lampung sehingga tercipta pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 24–33.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Firmansyah, H., dkk. (2022). Penguatan Literasi Sejarah untuk Meningkatkan Historical Thinking Peserta Didik. *Jurnal Artefak*, 9(2).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lipton, L., & Hubble, D. (2016). *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Muliasari, E. A. (2017). *Mutiara Literasi Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Priyatni, E. T., & Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Bandung: TSmart.
- Suyono. (2019). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- UNESCO. (2017). *Literacy for Sustainable Development Goals*. Paris: UNESCO.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., dkk. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.